

## KONTRIBUSI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT TERHADAP PENINGKATAN LIFE SKILL

<sup>1</sup>Ulin Nihayah, <sup>2</sup>Lasi Purwito, <sup>3</sup>Edi Widiyanto

<sup>1</sup>ulinniyyh@gmail.com, <sup>2</sup>lasi.purwito.fip@um.ac.id, <sup>3</sup>edi.widiyanto.fip@um.ac.id

Diterima Januari 2023	Disetujui Februari 2023	Dipublikasikan Maret 2023
-----------------------	-------------------------	---------------------------

### Abstrak

Pelatihan menjahit diselenggarakan serta ditunjukkan sebagai salah satu solusi untuk membekali, menambah serta meningkatkan kompetensi menjahit guna menaikkan life skill peserta didik di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja se-Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan penerapan analisis regresi linear sederhana. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21* dengan taraf signifikansi 0,05 dan uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* menunjukkan angka >0,6 yang berarti baik dan dinyatakan reliabel. Sampel yang diambil berjumlah 101 peserta didik jurusan menjahit dari total populasi sebanyak 136 yang dipilih menggunakan rancangan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling design*), pengambilan ilustrasi dari jumlah populasi yang sudah diresmikan berdasarkan populasi area dan populasi cluster dengan menerapkan hitungan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan uji koefisien determinasi berdasarkan *R Square* secara simultan kontribusi variabel program pelatihan keterampilan menjahit terhadap variabel peningkatan life skill peserta didik terbilang besar.

**Kata Kunci:** pelatihan menjahit, *life skill*, PSBR.

### Abstract

*Sewing training is held and shown as one of the solutions to equip, add and improve sewing competence to increase the life skill of students at UPT Youth Development Social Services in East Java. Research conducted using quantitative correlational research methods with the application of simple linear regression analysis. Instrument validity test was conducted using SPSS Statistics 21 program with significance level of 0.05 and reliability test using Cronbach Alpha statistical test showed a number >0.6 which means good and declared reliable. Samples taken amounted to 101 students majoring in sewing from a total population of 136 were sorted using the design of samples nonprobability (nonprobability sampling design), taking an illustration of the number of populations that have been inaugurated based on the population area and population clusters by applying the Slovin formula count. The results showed the coefficient of determination test based on R Square simultaneously variable contribution of sewing skills training program to variable improvement of life skill of learners is fairly large.*

**Keywords :** learning motivation, mark, creating caption, Gallery Walk + Peer Talk

## PENDAHULUAN

Program pelatihan keterampilan menjahit diselenggarakan serta ditujukan untuk membekali, menambah serta meningkatkan kompetensi menjahit guna menaikkan keahlian, produktivitas serta kesejahteraan. Dengan menggunakan prosedur yang sistematis serta terorganisasi untuk menambah pengetahuan serta keahlian dalam penerapan tugas tertentu (Wahyuningtyas, 2013). Pelatihan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan sejumlah pengetahuan (Widianto, 2018) yang dimaksud sebagai sesuatu aktivitas untuk membetulkan keahlian kerja seorang dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi untuk membantu dalam menguasai sesuatu pengetahuan instan serta pelaksanaannya, guna tingkatkan keahlian, kacakapan dan perilaku yang dibutuhkan organisasi dalam usaha menggapai tujuan (Andayani & Makian, 2016).

Pelatihan menjahit yang diselenggarakan merupakan tingkatan menjahit tingkat dasar yang mempelajari metode menjahit dari awal hingga sebatas mampu menguasai prosedur menjahit tentang pembuatan baju sampai jadi dan layak dikenakan. Setelah dilakukannya pelatihan hingga berikutnya dicoba pengaplikasian hasil pelatihan keterampilan dan pengetahuan dengan tujuan bisa memberdayakan diri sendiri serta sanggup menghasilkan lapangan kerja baru sehingga bisa mengurangi angka pengangguran (Asri & Komar, 2016) serta sebagai pemecahan kasus remaja putus sekolah.

Kasus anak putus sekolah sebagai salah satu wujud kasus sosial yang terus bertambah. Berdasarkan pada informasi Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021 total anak yang berhenti bersekolah di Indonesia terkategori besar. Jenjang sekolah dasar berjumlah 635 anak, jenjang sekolah menengah awal berjumlah 6.281 anak serta untuk jenjang sekolah menengah atas jumlahnya 20.241 anak yang putus sekolah diusia sekolah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kasus anak muda putus sekolah berpengaruh pada minimnya *life skill* serta

cara berfikir untuk bekerja pada masa sekolah, hingga butuh dicoba upaya kenaikan sumber daya manusia terutama pada anak yang berhenti bersekolah lewat salah satu program untuk bekal kerja yakni aktivitas pelatihan yang diharapkan sanggup membagikan keahlian eksklusif pada partisipan didik supaya dapat mandiri. Salah satunya ialah pelatihan keahlian menjahit.

Keahlian menjahit merupakan sesuatu keahlian untuk menghasilkan kreatifitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit fauna, ataupun bahan-bahan lain yang dapat dilewati jarum jahit serta benang (Sukmawati, 2018). Terdapatnya suatu pelatihan mempengaruhi pengetahuan serta perilaku kemandirian partisipan didik yang berkembang sesudah pelatihan (Fauziah, 2016), semacam mempunyai motivasi untuk bekerja lebih aktif yang menggambarkan jika pelatihan mempunyai pengaruh dalam pergantian sikap berupa bertambahnya pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, serta tumbuhnya perilaku kemandirian.

Peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) dimaksud sebagai sesuatu keahlian yang dipelajari untuk melaksanakan sesuatu dengan baik. Kecakapan hidup ialah kebiasaan-kebiasaan tiap orang dengan menekuni suatu yang bisa membantu menaikkan kualitas kehidupannya (Prasetyo et al., 2013). Kecakapan hidup mempunyai makna yang lebih luas dari hanya keahlian vokasional ataupun keahlian untuk bekerja. kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan keahlian seorang untuk berjuang berani hidup (*survival*) (Noor, 2015). Kecakapan hidup dibagi menjadi empat tipe (Mutaqin, 2019) yakni kecakapan personal, akademik, sosial, serta vokasional.

Menurut pendapat lain terdapat dua ragam kecakapan hidup yakni kecakapan hidup generik serta kecakapan hidup khusus (Yokhebed et al., 2016). Kecakapan hidup generik ataupun kecakapan yang bertabiat universal, merupakan kecakapan untuk memahami serta mempunyai konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup generik berperan sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut serta bersifat transferable, sehingga memungkinkan untuk menekuni kecakapan hidup yang lain.

Kecakapan hidup yang bertabiat universal terdiri dari kecakapan personal serta

sosial, sebaliknya kecakapan hidup yang bertabiat khusus terdiri dari kecakapan akademik serta vokasional (Nariswari & Faturrahman, 2016). Ditinjau dari usaha untuk menaikkan kecakapan hidup anak muda, Kementerian Sosial menciptakan program yang bernama Panti Sosial Bina Remaja untuk mengatasi fenomena tersebut, program ini bertujuan untuk memajukan kelangsungan hidup anak muda terlantar ataupun putus sekolah supaya bisa mandiri dan menempuh kehidupan sosialnya dengan wajar.

Salah satu daerah di Indonesia yang melakukan program sosial kemasyarakatan serta pelayanan sosial terhadap anak muda merupakan Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) yang meliputi: UPT PSBR Bojonegoro, UPT PSBR Pamekasan, UPT PSBR Blitar, serta yang terakhir merupakan UPT PSBR Jombang (Ma'mun, 2019). Khususnya ialah keahlian menjahit yang ada di tiap UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Se-Jawa Timur. Keahlian ialah perihal yang wajib dikembangkan serta diaplikasikan dalam kehidupan seorang di masyarakat, sebab keahlian yang terdapat pada diri seorang itu hendak dapat dikembangkan jadi sesuatu hal yang baik serta positif dalam menempuh hidup yang saat ini serta kehidupan yang hendak tiba nantinya.

Keahlian bisa menjadi bekal untuk seorang untuk menaikkan taraf kehidupannya, apalagi bisa menolong menaikkan mutu ekonomi seseorang bila keahlian tersebut betul-betul bisa dimanfaatkan dengan baik (Nurjannah, 2018). Keberhasilan itu dapat berbentuk kemampuan atau keahlian (Andri & Harun, 2018) yang dipunyai oleh penerima manfaat dari pelatihan serta pembinaan. Kaitannya dengan Pendidikan Luar Sekolah adalah pelatihan menjahit merupakan salah satu contoh program yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan *life skill* peserta pelatihan. Berkaitan erat dengan tujuan dari program yang diselenggarakan oleh Pendidikan Luar Sekolah yaitu pendidikan yang ditujukan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan

pengalaman yang diperoleh di luar pendidikan formal.

## METODE

Secara universal metodologi pada penelitian ini masih bertabiat konseptual ataupun teoritis, sehingga kala menyajikan metodologi riset masih banyak berdialog tentang teori-teori serta konsep-konsep yang berkaitan dengan tata cara riset, maksudnya masih banyak melansir komentar ahli dari bermacam literatur yang ada. Pada bagian tata cara riset dijabarkan secara operasional, tetapi senantiasa didukung oleh teori yang ada. Metode ataupun langkah yang ditempuh juga menemukan sokongan ataupun pembenaran dari sesuatu teori ataupun komentar ahli. Tata cara riset serta pengembangan (*research and development*) merupakan tata cara riset yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu serta menguji keefektifannya (Purnama, 2016).

Secara lengkapnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan analisis regresi sederhana. Tata cara riset korelasional merupakan riset yang dicoba dengan tujuan untuk mempelajari sepanjang mana alterasi pada sesuatu variabel berkaitan dengan alterasi pada satu ataupun lebih variabel lain (Azwar dalam (Hidayat & Nurasyiah, 2017)). Sedangkan analisis regresi sederhana ialah sesuatu model persamaan yang menggambarkan ikatan satu variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas (Yuliara, 2016). Penggunaan metode kuantitatif korelasional yakni bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada variabel yang digunakan berkaitan dengan variasi dari satu atau lebih variabel yang lain.

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu trik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam riset (Asri & Komar, 2016). Kuesioner yang digunakan berupa pernyataan yang dijawab menggunakan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan sebagai pengukur nilai untuk komentar, perilaku, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik (Asri, 2013). Skala yang digunakan untuk mengukur angket ini merupakan skala Likert. Riset ini memakai tata cara angket untuk mengenali komentar ataupun jawaban partisipan didik. Pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang ada pada jurusan

menjahit di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Se-Jawa Timur. Dokumentasi yang digunakan dalam riset ini merupakan data berupa tabel tentang partisipan didik. Dokumentasi pendukung yang lain disajikan dalam wujud gambar yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian.

Keberadaan suatu variabel dapat menghasilkan pengukuran data dalam sebuah penelitian kuantitatif. Variabel yang diukur ialah indikasi yang jadi target pengamatan riset (Aedi, 2010). Pada penelitian ini dalam menyajikan hasil uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan juga terdapat tiga hasil uji yang meliputi histogram, *normal probability plot* dan *kolmogorov smirnov test*. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Adapun dalam analisis regresi linier sederhana dilakukan beberapa uji diantaranya uji *t* (uji parsial), uji *f* dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup hasil kuesioner, hasil tabulasi data penelitian serta hasil observasi secara langsung di lembaga Pelayanan Sosial Bina Remaja se-Jawa Timur. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kontribusi program pelatihan keterampilan menjahit terhadap peningkatan *life skill* peserta didik di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Se-Jawa Timur. Data responden penelitian mencakup presentase dari usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir responden. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 101 responden dengan presentase usia berdasarkan sampel responden yang diambil mengasilkan angka 69,3% atau 70 responden untuk rentang usia 16-20 tahun dengan kriteria peserta perempuan sebanyak 65 sementara laki-laki berjumlah 5 responden. Sedangkan 30,7% atau 31 responden untuk rentang usia 21-25 tahun dengan kriteria responden perempuan sebanyak 19 sementara laki-laki berjumlah 12 responden.

Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh peserta pelatihan berdasarkan

sampel yang diambil sebagian besar pada jenjang SMA/ sederajat yang menunjukkan angka hingga 83 ressponden, selain itu terdapat sebagian kecil dari jenjang SMP/ sederajat yang menunjukkan angka 15 responden, sedangkan sisanya terdapat satu responden dari jenjang SD/ sederajat dan dua responden dari kategori tidak sekolah/ lainnya.

Pada penelitian ini untuk membuktikan hasil uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan juga terdapat tiga hasil uji yang meliputi histogram, *normal probability plot* dan *kolmogorov smirnov test*. Data yang telah diperoleh telah melalui uji normalitas menggunakan SPSS dan dinyatakan normal karena nilai tingkat signifikan  $>0,05$ . Histogram menunjukkan data normal karena garis diagonalnya membentuk seperti gunung yang tinggi ditengah dan kedua ujung sisi kanan dan kiri berada dibawah. Hasil *Normal Probability Plot* dikatan normal karena titik-titik pada gambar mengikuti garis diagonal.

Hasil uji *kolmogorov smirnov test* menunjukkan nilai signifikan  $0,110 > 0,05$  yang artinya data dinyatakan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) variabel X  $1,000 < 10$  dan nilai *tolerance value*  $1,000 > 0,1$  maka data tersebut membuktikan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka nol dan titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu.

Hasil dari uji *t* menunjukkan bahwa thitung  $15,442 > 1,987$  ttabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan kontribusi positif. Begitu juga dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel independen program pelatihan keterampilan menjahit secara parsial berkontribusi pada variabel dependen peningkatan *life skill* peserta didik. Begitu pula dengan uji *f* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai fhitung  $238,449 > 0,004$  ftabel maka hasil uji *f* dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel program pelatihan keterampilan menjahit terhadap peningkatan *life skill* peserta didik. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan R Square sebesar 0,707 yang artinya presentase secara simultan kontribusi variabel program pelatihan keterampilan menjahit terhadap variabel peningkatan *life skill*

peserta didik adalah 70,7%.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini untuk mengetahui penerapan program pelatihan keterampilan menjahit dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan. Instrumen dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan, mencerna, menganalisa serta menyajikan data secara sistematis objektif dengan tujuan membongkar sesuatu permasalahan maupun menguji sesuatu hipotesis.

Seluruh perlengkapan yang dapat menunjang sesuatu riset dapat disebut sebagai instrumen pengumpulan data penelitian (Nasution, 2017). Angket yang sudah diisi oleh responden kemudian dilakukan pengukuran jawaban menggunakan skala *Likert*. Nilai seluruh alternatif jawaban merupakan sama, tidak terdapat yang salah dan benar. Hasil penelitian ini menampilkan jika peserta didik cukup memahami modul pada pelatihan menjahit dalam wujud teori serta praktek. Hasil belajar pelatihan menjahit membagikan keahlian kepada masyarakat belajar yang bisa dinilai dari pergantian tingkah laku yang positif bersumber pada indikator-indikator dalam modul pelatihan semacam pengetahuan bahan, pengetahuan mesin jahit, metode membetulkan kendala pada mesin, keahlian menjahit, serta keselamatan kerja menampilkan kalau kurang dari setengahnya terletak pada kriteria cukup.

Data hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden dianalisis untuk menjelaskan masing-masing variabel penelitian, variabel pertama yaitu kontribusi program pelatihan keterampilan menjahit dan variabel yang kedua adalah peningkatan *life skill* peserta didik di UPT PSBR se-Jawa Timur. Penerapan program pelatihan keterampilan menjahit di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Se-Jawa Timur berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Penerapan program pelatihan keterampilan menjahit terdapat 12 butir pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Hasil jawaban responden menghasilkan nilai mean tertinggi 4,44 dari butir pernyataan nomor 7 “Peserta didik mampu menyelesaikan pembuatan baju

hingga tahap akhir” dan pernyataan nomor 9 “Peserta didik tahu mana saja yang perlu diukur untuk membuat pakaian” sementara nilai mean terendah 4,19 dari butir pernyataan nomor 12 “Peserta didik mampu menyesuaikan rentang jarak jahitan dengan jenis kain yang digunakan.” Penerapan program pelatihan keterampilan menjahit dapat diketahui setelah peneliti membagikan kuesioner yang harus diisi oleh responden. penerapan program pelatihan keterampilan menjahit menghasilkan nilai sebanyak 7% dari 7 responden yang menjawab ragu-ragu, 29% dari 29 responden yang menjawab sangat setuju dan 64% dari 64 responden dengan kriteria jawaban setuju. Kesimpulan dapat diambil berdasarkan presentase yang menunjukkan angka tertinggi sebanyak 64% responden menjawab setuju, maka dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang tinggi dari penerapan program pelatihan keterampilan menjahit yang telah diikuti oleh responden di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja se-Jawa Timur.

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan menjahit di UPT PSBR dapat disimpulkan terlaksana dengan sangat baik berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dibuktikan dari aspek pernyataan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan pembuatan baju hingga tahap akhir yang menunjukkan bahwa pelaksanaan selama program pelatihan keterampilan menjahit dari awal penyampaian materi, kemudian kemampuan peserta didik menyerap materi sehingga menjadikannya paham, lalu dilakukannya praktek secara langsung dari materi yang telah dipelajari tentang tata cara membuat baju hingga tahap akhir penyelesaian. Selain itu peserta didik juga mampu mengoperasikan mesin jahit selama proses pelaksanaan pelatihan dengan arahan instruktur, hingga mampu mengoperasikan mesin jahit tanpa perlu pendampingan lagi.

Hasil penelitian ini menampilkan jika masyarakat belajar cukup memahami modul pada pelatihan menjahit dalam wujud teori serta praktek. Hasil belajar pelatihan menjahit membagikan keahlian kepada masyarakat belajar yang bisa dinilai dari pergantian tingkah laku yang positif bersumber pada indikator-indikator dalam modul pelatihan semacam pengetahuan

bahan, pengetahuan mesin jahit, metode membetulkan kendala pada mesin, keahlian menjahit, serta keselamatan kerja menampilkan kalau kurang dari setengahnya terletak pada kriteria cukup.

Kemampuan peserta pembelajaran sesudah memperoleh modul pelatihan keahlian menjahit ialah keahlian nyata, sebab keahlian tersebut bisa ditunjukkan langsung oleh masyarakat belajar dalam aktivitas praktikum yang aktif serta disiplin pada keahlian menjahit. Kemampuan hasil belajar pelatihan menjahit yang lumayan ialah usaha yang dicoba masyarakat belajar, untuk mendapatkan pergantian tingkah laku yang baru dalam berhubungan dengan lingkungan sebagai sesuatu proses belajar, sebab belajar merupakan sesuatu proses usaha yang dicoba seorang untuk mendapatkan pergantian tingkah laku yang baru secara totalitas selaku hasil pengalamannya sendiri dalam berhubungan dengan lingkungannya.

Tingkatan kemampuan hasil belajar masyarakat belajar yang lumayan ini dipengaruhi oleh aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal dari masyarakat belajar bisa dilihat dari alibi mengikuti pelatihan menjahit, tidak hanya itu masyarakat belajar kurang maksimal serta kurang bersungguh-sungguh kala mengikuti pelatihan, perihal ini bisa dilihat dari kurang disiplinnya masyarakat belajar pada saat pembelajaran, tujuan masyarakat belajar hanya terfokus untuk bisa bekerja sesudah mengikuti pelatihan bukan untuk memperoleh ataupun menekuni keahlian di bidang busana.

Aspek eksternal dari masyarakat belajar ialah tidak cuma usaha yang dicoba oleh masyarakat belajar, namun ditunjang oleh proses pendidikan yang dilakukan instruktur pelatihan menjahit, serta kurang tersedianya sarana praktek menjahit. Instruktur selaku tenaga pendidik wajib untuk sanggup membagikan semangat belajar secara individual serta membagikan

kebebasan pada masyarakat belajar untuk meningkatkan keahlian berfikirnya, sehingga melatih masyarakat belajar untuk lebih inisiatif serta kreatif dalam mengerjakan tugasnya (Renata & Maeliah, 2013). Seseorang guru wajib sanggup memunculkan semangat belajar secara individual serta membagikan kebebasan serta kerutinan pada masyarakat belajar untuk meningkatkan keahlian berfikirnya serta penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya

Peningkatan *life skill* peserta didik setelah mengikuti pelatihan menjahit di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Se-Jawa Timur berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden. peningkatan *life skill* peserta didik terdapat 15 butir pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Hasil jawaban responden menghasilkan nilai mean tertinggi 4,44 dari butir pernyataan nomor 8 “Mampu memperbaiki pakaian yang robek “ dan nilai mean terendah 3,67 dari butir pernyataan nomor 3 “Mengetahui berbagai jenis kain dan sifatnya.” Peningkatan *life skill* peserta didik dapat diketahui setelah peneliti membagikan kuesioner yang harus diisi oleh responden. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yang diukur dari skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. tingginya peningkatan *life skill* peserta didik sebanyak 9% dari 9 responden yang menjawab ragu-ragu, 34% dari 34 responden yang menjawab sangat setuju dan 57% dari 58 responden dengan kriteria jawaban setuju. Kesimpulan dapat diambil berdasarkan presentase yang menunjukkan angka tertinggi sebanyak 57% responden menjawab setuju, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan *life skill* peserta didik yang tinggi yang dialami oleh responden.

Peningkatan *life skill* dapat diketahui setelah peserta didik mengikuti pelatihan menjahit berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dibuktikan dari aspek pengaruh atau dampak yang dialami setelah mengikuti pelatihan peserta didik merasakan adanya peningkatan bagi yang sebelumnya sudah memiliki kemampuan menjahit akhirnya lebih paham dan lebih menguasai tentang menjahit. Begitupula dampak yang dirasakan oleh peserta didik yang sebelumnya tidak atau belum memahami sama sekali tentang menjahit menjadikannya paham dan mampu untuk menguasai tentang menjahit. Berikut ini adalah aspek-aspek keahlian atau kemampuan dasar

dalam peningkatan *life skill* yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pelatihan menjahit antara lain: (1) Mampu membaca sketsa/gambar model (2) Menjahit dengan alat jahit tangan (3) Membuat pola baju I (4) Membuat pola baju II (5) Merencanakan kebutuhan bahan pakaian (6) Memotong baju (7) Pengoprasian mesin jahit. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan *life skill* yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti pelatihan menjahit cukup besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya kontribusi program pelatihan keterampilan menjahit terhadap peningkatan *life skill* peserta didik setelah mengikuti pelatihan menjahit di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja se-Jawa Timur. Dari data penelitian yang telah dianalisa, dapat dihasilkan bahwa kontribusi variabel program pelatihan keterampilan menjahit terhadap variabel peningkatan *life skill* peserta didik adalah positif.

Hasil tersebut berasal dari analisis linearitas yang menunjukkan angka  $0,615 > 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel program pelatihan keterampilan menjahit terhadap peningkatan *life skill* peserta didik. Apabila dikaitkan dengan pedoman pengambilan kesimpulan yang terdapat di bab sebelumnya, maka didapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi program pelatihan keterampilan menjahit terhadap peningkatan *life skill* peserta didik setelah mengikuti pelatihan menjahit di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja se-Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan bahwa hasil pelatihan menjahit yang telah diterapkan mampu membuat perubahan dalam meningkatkan *life skill* peserta didik meliputi indikator pengetahuan, sikap dan kecakapan hidup (Dewi & Santika, 2020).

Perubahan yang dialami peserta didik dalam meningkatnya pengetahuan, wawasan yang luas serta keterampilan peserta pelatihan terhadap menjahit dimana peserta pelatihan sudah bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa harus selalu didampingi, dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pelatihan maka dapat

meningkat pula sikap sosial peserta pelatihan dimana peserta pelatihan menjadi lebih percaya diri terhadap hasil menjahit yang membuat peserta pelatihan berani tampil, hal itulah yang menjadikan peserta pelatihan berani berkerja walaupun masih mengikuti pelatihan dan bahkan sudah ada yang membuka usaha sendiri walaupun masih terbilang kecil akan tetapi hal itu yang menjadi peningkatan *life skill* bagi peserta pelatihan.

## SIMPULAN

Simpulan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain yaitu: (1) Pelaksanaan program pelatihan keterampilan menjahit tingkat dasar berjalan lancar karena peserta didik dapat membuat pakaian mulai dari tahap awal membuat pola, mengukur model, memotong kain dan menjahit baju hingga tahap akhir baju layak dikenakan. (2) Kontribusi program pelatihan keterampilan menjahit memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan *life skill* peserta didik di UPT PSBR se-Jawa Timur. (3) Mengetahui bahwa program pelatihan keterampilan menjahit berkontribusi terhadap peningkatan *life skill* peserta didik di UPT PSBR se-Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2010). Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. *Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*, 10, 27, 1–30. [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BM\\_7.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BM_7.pdf)
- Andayani, N. R., & Makian, P. (2016). pengaruh pelatihan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian pt. pci elektronik international (studi pada karyawan pt pci elektronik Iinternational). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 41–46. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/83/75>
- Andri, A., & Harun, A. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru Alsar Andri & Askarmin Harun. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(02), 42–59. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/download/758/532/>
- Asri, M., & Komar, O. (2016). Pemanfaatan

- Hasil Pelatihan Keterampilan Dan Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/3081/2117>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 2019-2021*. [www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). <https://www.bps.go.id/indicator/28/1986/1/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>
- Dewi, M. K., & Santika, T. (2020). Proses Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Life Skill Di Lembaga Pelatihan Kursus Aisyah. *Journal of Community Education*, 1(20), 28–32. [file:///C:/Users/DELL/Downloads/3866-File Utama Naskah-8907-2-10-20200811.pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/3866-File%20Utama%20Naskah-8907-2-10-20200811.pdf)
- Fauziah, anies chalimatul. (2016). *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Kerja Terhadap Sikap Kemandirian Remaja Putus Sekolah Di Upt Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang*. 5(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/17299/15734>
- Hidayat, & Nurasyiah. (2017). *Pengaruh Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank Bpr Rokan Hulu*. 6(1), 71–82.
- Ma'mun, S. (2019). Evaluasi Efektivitas Program Pembinaan Lanjut Pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan. *Reformasi*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.33366/rfr.v9i1.1255>
- Mutaqin, Z. (2019). *Meningkat Life Skill Warga Belajar Melalui Pelatihan Komputer Di PKBM At-Tajdid Kota Cimahi*. 2(1), 47–58. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/2452/352>
- Nariswari, defa jeni, & Faturrahman. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus, Jakarta Timur*. <https://media.neliti.com/media/publications/98307-ID-none.pdf>
- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian*. 5(2), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/182/163>
- Noor, agus hasbi. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Empowerment*, 3(2252), 1–31. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/553/430>
- Nurjannah, T. (2018). *Peran Panti Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Remaja Putus Sekolah (Studi Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang)*. [http://digilib.uinsby.ac.id/23379/1/Tristin\\_nurjannah\\_I73214045.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/23379/1/Tristin_nurjannah_I73214045.pdf)
- Prasetyo, I., Tohani, E., & Sumarno. (2013). Pengembangan Model Pendidikan Life Skills Berbasis Kewirausahaan Melalui Experiential Learning. *Jiv*, 8(2), 94–103. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.2>
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Renata, L. P., & Maeliah, M. (2013). *Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan “Menjahit” Terhadap Kesiapan Kerja Di Konfeksi*. 54–63. <https://media.neliti.com/media/publications/249310-pengaruh-pelatihan-kerja-lingkungan-kerj-ed1e15a2.pdf>
- Sukmawati, T. (2018). Upaya LKP Lucky Dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit (Studi Kualitatif bagi kalangan perempuan di LKP Lucky desa Tanimulya kecamatan Ngamprah Kab. Bandung barat). *Comm-Edu*, 1(20), 30–37. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=816438&val=13334&title=Upaya LKP LUCKY dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=816438&val=13334&title=Upaya%20LKP%20LUCKY%20dalam%20Meningkatkan%20Keterampilan%20Melalui%20Program%20Kursus%20Menjahit)
- Wahyuningtyas, E. (2013). Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Di Balai Latihan Kerja



- (Blk) Demak. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).  
<https://lib.unnes.ac.id/17153/>
- Widianto, E. (2018). Pola Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Di Balai Diklat Keuangan Kota Malang. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 40–49.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p040>
- Yokhebed, Titin, & Wahyuni, E. S. (2016). Peningkatan Life Skill melalui Pembelajaran berbasis Keunggulan Lokal Life Skill Improvement through Learning Local Benefits. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 455–460.  
<https://media.neliti.com/media/publications/174839-ID-peningkatan-life-skill-melalui-pembelaja.pdf>
- Yuliara, i made. (2016). Regresi Linier Sederhana. *Fisika*, 7–41.  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf)